REPRESENTASI PENCEMARAN EKOSISTEM LAUT INDONESIA PADA BATIK KAIN PANJANG

JURNAL PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

RIO RISTA ADITYA

1510041422

S1 KRIYA SENI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana dalam bidang Kriya Seni

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal ilmiah Kriya Seni berjudul:

REPRESENTASI PENCEMARAN EKOSISTEM LAUT INDONESIA PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Rio Rista Aditya, NIM 1510041422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal _____ dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.
NIP 19621114 199102 2 001
Pembimbing I/Anggota

Pembimbing II

Sugeng Wardoyo, M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003
Pembimbing II/Anggota

Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620727 199002 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Laut Indonesia memiliki banyak sekali keunikan dan sumber insipirasi yang bisa dikembangkan dan dijadikan acuan yang memperkaya informasi serta kekayaan intelektual Indonesia. Apalgi, sejak diketahui negara indonesia adalah negara maritim terbesar di dunia dngan berbagai potensi yang luar biasa kayanya. Sehingga menjadi tantangan yang baru untuk mengembangkan dan memvisualisasikan berbagai keragaman bentuk kehidupan dan pendukungnnya. Batik menjadi emdia yang sempurna, sejak batik untuk bagian pesisir kurang mengeksplor bagian kelautan secara optimal.

Metode pendekatan yang digunakana dalam karya ini adalah pendekatan estetis, dengan menkaji perkembangan seni rupa, khususnya seni batik melalui sumber-sumber Yang terkait dengan estetika. Kemudian pendekatan Semiotika yang berfokus pada nilai sebuah gamabr yang terbentuk dari berbagai unsur pendukung dan juga bentuk komposisi dan makna yang ada. Lalu Visualisasi dimana proses kreatif dalam pembentukan karya didasarkan dari observasi langsung akan objek yang diteliti, dan dikembangkan secara mentah dalam bentuk sketsa dan berjalan ke berbagai proses perkembangan dari bentuk, warna, ukuran dan lain-lain.

Karya ini menghasilkan kreasi motif ekosistem kelautan dan represntasi pencemaran kelautan pada kain panjang, dengan teknik canting tulis dan cap, serta pewarnaan tutup celup. Karya ini didominasi oleh warna biru dengan perbedaan pada tingkat gradasi warna. Semoga karya ini menjadi aset yang diharapkan bermaanfaat bagi masyarakat sekitar.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Indonesia's sea has a lot of uniqueness and source of inspiration that could turn into a reference and enrich Indonesia's information and intellectualizes. since we have been knowledge of Indonesia as the biggest Maritim county in the world with a rich of potential. so it becomes a new challenge to improve and visualize it as diversity form of life and their supports. batik's become a perfect platform since batik on the coast area Indonesia is lacking exploration of the esthetic of the sea environment optimally.

The method of approach that has been used in this artwork is esthetic approaching, along with a research of fine art, especially the art of Batik according to related sources of esthetic. then Semiotika approaching that focus on the value a form of an image from any various supports of an element, and also form of composition and meaning . next is visualization where the creative process on the forming of art is based on direct observation to an object that will be put as a research , it will improve raw from a form of sketch and it will move along to the development of shape, color, size, etc.

This artwork is creating the creation of a pattern of sea's environment and the representation of sea pollution on Jarik Batik, with the technique of batik writing and cap, also with close and soak in technique. this artwork is been dominating with a blue color with the gradation to measure it. the writer hope this artwork will become an asset and it'll platform for us communicating and be aware to certain issue.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai Negara maritim terbesar di dunia. luas perairan negara Indonesia yang 2/3 wilayah Indonesia membuatnya menjadi akan potensi dan sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat Indonesia, teruatama di daerah pesisir. Selain dari sektor ekonomi perikanan. laut indonesia, keindahan flora dan fauna dan ekosistem kelautan di Indonesia juga menyimpan potensi cagar wisata yang sangat kaya, terutama sejak indonesia adalah negara maritim dengan berbagai pulau dan eksotisme wisata bahari yang mumpuni dan belum sepenuhnya terekplorasi.

Peran masyarakat pun kini bukan hanya memanfaatkan, namun menjaga dan memelihara sumber daya dan ekosistem laut, agar mampu bertahan dan tersedia untuk masyarakat Indonesia dan generasi selanjutnya. Berbagai upaya pun dilakukan dari pemerintah hingga lapisan masyarakat yang terbentuk dari organisasi maupun komunitas, dari upaya langsung kelapangan seperti pembersihan dan pencegahan. kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dan berbagai bentuk kegiatan lainnya.

Munculnya berbagai kegiatan ini pun tak lepas dari berbagai dampak nyata yang terjadi di ekosistem laut, yang tidak hanya merugikan flora dan fauna, namun juga masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil data *Pollution In Ocean and Land Connection United Nation* mencatat 80% pencemaraan laut berasal dari aktifitas daratan seperti pembuangan air limbah, Eksplotasi berlebihan seperti Perburuan dan perusakan, Sampah laut dan *Micro Plastics.* Dampak sederhana yang bisa di jabarkan adalah polusi kelautan yang dihasilkan dari limbah plastik. Selain mencemari laut namun juga flora dan fauna secara langsung yang bersifat fatal, contohnya, berdasarkan dari data komunitas Pandu Laut Indonesia. Terdapat 5,9 kilo sampah didalam perut Paus Sperma yang ditemukan di perairan Kapota. Kematian tiga penyu yang ditemukan di sekitar perairan pulau Pari, Kepulauan Seribu yang di penuhi sampah dan minyak.

Kepala Seksi Konservasi Wilayah III Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta, Ida Harwati menkonfirmasi bahwa tiga penyu itu mati akibat sampah plastik dan minyak disekitar lokasi

Efek buruk dari kerusakan dan pencemaran ekosistem laut Indonesia juga dapat dirasakan masyarakat. ikan yang terpapar *Micro Plastics,* data dari Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, tingkat konsumsi ikan dari tahun 2014 hingga 2017 meninggkat hingga 47%. Sehingga potensi masyarakat Indonesia terkena paparan mikro pelastik terbilang cukup tinggi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kandungan plastik dapat menanggu dan menimbulkan kerusakan pada sistem dan organ tubuh, dari salah satu penyebab tumbuhnya Kanker, otak, prostat dan lain-lain. Khususnya anak-anak yang direkomendasikan mengkonsumsi ikan yang kaya akan protein. Tentu saja ini adalah sebuah bentuk nyata, dimana apa yang kita lakukan akan kembali ke kita.

Latar belakang penulisan ini pun didasari oleh rasa kepedulian, sensitifitas dan tanggungjawab. Sebagai manusia yang memiliki akal dan bukan satu-satunya mahluk hidup yang ada dibumi, sudah menjadi kewajiban untuk ikut menjaga dan berkontribusi, dalam keberlangsungan hidup dan ekosistem laut Indonesia.

Semua pun dapat dimulai dari hal-hal kecil, dari berhenti atau meminimalisir pengunaan sampah plastik, menjaga ekosistem laut, penelitian lebih dalam akan limbah yang mungkin bisa di daur ulang atau dikurangi dampaknya, kontribusi masyarakat secara besar dan pemerintah dari mencegah eksplotasi flora, fauna serta sumber daya laut secara berlebihan dan masih banyak hal kecil lainnya. tidak hanya menjaganya untuk kita dan generasi mendatang, namun juga bentuk rasa peduli dan tanggung jawab besar akan semesta, bumi dan isinya yang telah diberikan oleh sang pencipta

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan ekosistem laut, flora, fauna, dan pencemaran lingkungan laut pada karya tekstil batik kain panjang?
2. Bagaimana hasil karya tekstil yang merepresentasikan ekosistem laut, flora, fauna dam pencermaran lingkungan laut pada karya tekstil batik kain panjang?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
    a. Menciptakan karya tekstil dengan merepresentasikan konsep eksosistem laut, flora, fauna, dan pencemaran
    b. Mengenalkan proses dalam perwujudan karya tekstil batik kain panjang dengan tema ekosistem laut, flora, fauna, dan pencemaran lingkungan laut.
    c. Sebagai sarana menyampaikan pesan dan apreasiasi penulis pada sebuah masalah atau isu tertentu
    d. Sarana kepuasan pribadi dalam pengeksplorasian sumber ide.
    e. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam tugas akhir Penciptaan jurusan S1 Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Manfaat

   a. Menjadi bentuk pemuas pribadi dan umum secara estetika

   b. Menjadi media komunikasi sehingga menciptakan sebuah perbincangan dan rasa sadar masyarakat akan pentingnya sbeuah isu dalam efek nya, jangka panjang maupun pendek.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Pendekatan Estetika

Estetika (aesthetics) menurut Dickie berasal dari kata *aistesis* dalam bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai rasa nikmat indah yang timbul melalui pencerapan panca indera oleh Djelantik (2004 : 37) Djelantik, dalam buku teori estetikan menyatakan unsur-unsur dasar estetika dapat dimaanfaatkan untuk mengkaji tentang keberadaan dari seni. Struktur dalam karya seni mengangkat aspek keseluruhan dari karya, Struktur mengandung arti pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan saling terkait antara bagian-bagian secara keseluruhan. Dalam struktur karya seni sedikitnya ada tiga unsur yang mendasar yaitu keutuhan (Unity), Penonjolan (Dominance), dan keseimbangan (Balance). Rasa kesemibangan inilah yang paling mudah dicapai dalam berkarya seni dengan jalan menyusun komposisi yang simetris (Djelantik, 1990: 32)

Pengunaan berbagai strukutur yang jelas dengan konsep teori estetika umum yang relevan dapat membantu proses perwujudan karya ini dalam segi estetika umum Djelantik yang biasanya digunakan dalam standar pendidikan seni, dalam tahap penciptaan karya yang dapat dipertanggung jawabkan setiap aspek yang ada di dalam, Khususnya dengan tema yang diangkat

b. Pendekatan Semiotika

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, Semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek kehidupannya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimaanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

Secara langsung Peirce menaruh perhatian lebih pada tanda linguistik yang menurutnya sangat penting. Menurut setiap tanda secara umum berlaku juga pada tanda linguistik, tapi belum tentu tanda linguistik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berlaku pula untuk tanda lainnya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan denganm objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Oleh karena itu secara umum Peirce justru mengemukakan teorinya ini berlaku secara umum atau universal.

Aspek dalam karya ini pun memiliki banyak arti yang terbentuk dari tanda-tanda dan symbol yang memiliki arti yang disisipkan secara artisitik dengan penuh penelitian dan data lengkap. Agar karya ini dapat selaras dan mampu mengantar ketujuan utama perwujudan karya ini yaitu menyampaikan pesan yang cukup luas dalam bentuk artisitik dengan media batik kain panjang dengan nilai kemahiran tangan yang cukup mewakilkan teori Semiotika Peirce.

Berbagai bentuk dan aspek yang ada dalam sebuah karya jenis apapun, pasti dalam tahap penciptaannya dilakukan proses perancangan yang direncanakan dan disusun secara detail dan seksama, agar pesan yang ingin disampaikan oleh sang pengkarya dapat tersampaikan, dan teori ini sangat mendukung dan dalam terkoneksinya sebuah makna simbolis yang terpapar pada media karya kontemporer maupun tradisional yang modern dengan ikatan teknik budaya, serta langsung bersifat mentah, maupun di kembangkan lagi unsur desainnya maupun ornamen yang ada dalam penyampaian pesannya.

1. Metode Perwujudan

Secara Metodelogis (Ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu: eskplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. (Metode ini disusun berdasarkan pada Prof. SP. Gustami)

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, lalu hasil dari penjelajahan dan analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Dalam kegiatan sistem eksplorasi sendiri meengunakan referensi desain-desain busana kontemporer dari sumber buku,majalah dan juga beberapa artikel dan data gambar yang ada di internet, sebagai bentuk ekplorasi dan inspirasi dalam tahap awal pembuatan karya.

Data yang dikumpulkan selain berupa data analisi secara lisan dan juga gambar dari berbagai sumber media yang akan dikembangkan dan diukur secara maksimal dan detail. Ekplorasi ini juga diharapkan mampu memberikan gaya baru dalam proses penciptaan karya dan juga inovasi desain yang kelak akan menjadi signatur dari penulis. Mampu mngembangkan data-data yang media dan bentuknya berbagai macam, menjadi karya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Perancangan

Perancangan yaitu memvisualisaikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail dan perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Dalam tahap ini proses yang dilakukanpun melakukan desain awal yang masih berbentuk sketsa kasar dan belum terbentuk secara dinamis dan tertata secara benar atau layak. Lalu dimulai lah proses penyusunan dan perbaikan sketsa ke bentuk yang lebih detail, dan deskripisi akan setiap bentuk dan gambar, dari makna dan penjelasan lainnya, yang memudahkan masyarakat dalam memahami dan juga sebagai media informasi yang bersifat spesifik dan mampu memberikan cakupan luas akan sebuab rancangan yang dibuah secara detail dan konsep yang tertata dan matang. Seperti seharusnya semua karya yang diciptakan sebagai bentuk komitmen.

c. Perwujudan

Perwujudan adalah proses mewujudkan desain yang telah dipilih dan didesain atau disusun dari berbagai unsur yang telah siap dalam proses perwujudan dengan media yang telah ditentukan. media kain panjang yang suda dipilih, proses pemilihan bahan dari berbagai komponen yang ada, bentuk dan ukuran, teknik pembuatan dan lain-lain, dilakukan secepat mungkin dan tingkat ketelitian dari pembuat agar menciptkaan karya yang sesuai dengan visi dari desainer.
Proses perwujudan yang dilakukan juga diatur dengan berbagai aspek agar menguatkan intregitas serta etika perngerjaan yang terjadwal, tersistem dan juga sesuai dengan tujuan sang penulis. Perwujudannya juga mngunakan patokan kriya seni Indonesia yang menjunjung tinggi bentuk proses dalam pemahamannya sebagai bentuk paling penting dalam dunia kriya seni, menjadikan pembelajaran bagi penulis dalam menciptakan karya dibutuhkan waktu dan komitmen yang kuat serta kemauan yang di dukung ber berbagai aspek yang di siapkan secara matang.

Tiga tahap diatas kemudian di uraikan menjadi enam langkah, yaitu :

a. Langkah Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi untuk penciptaan karya ‘Representasi Pencemaran Eksosistem Laut Indonesia Pada Kain Batik Panjang.
b. Penggalan landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual. Pada tahap ini mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai
c. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Pada tahap perancangan ini dilakukan dengan membuat beberapa sktesa mengenai bentuk ekosistem kelautan, bentuk pencemaran laut dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

unsur lain dengan berbagai macam konsep yang beda dalam satu tema berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya.

d. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Sketsa karya tembikar dan seni eksosistem kelautan dan pencemaran batik untuk kain batik panjang yang kemudian dipilih dan kemudian digambar
kedalam gambar kerja. Setelah gambar kerja jadi kemudian dimasukan dalam proses pengerjaaan karya.
e. Perwujudan realisasi rancangan/ prototipe ke dalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
f. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/ response dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segifisik dan non-fisik. Pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau
murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit,
ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan
pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain dari pada itu digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya.

B, HASIL DAN DAN PEMBAHASAN

Karya 1. *HUMAN IN THE SEA*

Bahan: Primisima Gamelan

Teknik: Tulis, Cap, Tutup dan Celup

Naptol dan Indigosol

Ukuran: 2.5 m x 90 cm

2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Human In The Sea

Karya pertama ini mengambil konsep tentang pengambaran umum kegiatan manusia di laut, berbagai bentuk kegiatan mereka yang bersifat menguntungkan hingga yang merugikan, atau memberikan hasil dan tidak. Dalam konsep ini kita mulai dari ornamen, ada tiga ornamen pada kain batik panjang yang akan di tinjau, pertama adalah kapal dan manusia. Penulis menyadari bahwa pembentukan manusia dan kapal dianggap tepat dan memenuhi representasi umum akan media manusia dalam mengarungi lautan.

Karya 4. *VICTIM OF US*

Bahan: Primisima Gamelan

Teknik: Tulis, Cap, Tutup dan Celup

Naptol dan Indigosol

Ukuran: 2.5 m x 90 cm

2019

Victim Of Us

Kura-kura dan penyu adalah bentuk kehidupan lain yang menjadi korban pencemaran ekosistem laut secara global, terutama dari sampah plastik berukruan kecil. Dimulai dari pengambaran seekor kura-kura berukuran besar pada bagian kiri karya. Pada bentuk kura-kura penulis memberikan akses fisik senatural dan senyata mungkin, untuk mengambarkan mahluk ini secara mentah dan apa adanya, terutama pada aksen sirip da kepala.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya 6. BERDAMPINGAN

Bahan: Primisima Gamelan

Teknik: Tulis, Cap, Tutup dan Celup

Naptol dan Indigosol

Ukuran: 2.5 m x 90 cm

2019

Berdampingan

Bentuk karya ini menunjukan keselaran alam dalam bentuk garis-garis fleksibel pada lautan yang bergelombang, ditambah dengan beberapa bentuk eksosistem laut dan asing yang biasannya ada dilautan. Berdampingan adalah rasa dan perwakilan pencemaran akan ekosistem laut bersifat nyata, dan besar dan berjangka panjang. Pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana bentuk konsistensi ini hilang, terutama dari sektor limbah plastik pada sudut pandang ekonomi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. KESIMPULAN

Seni telah mengajarkan banyak sekali kepada penulis akan hal-hal yang bisa kita lakukan dalam berseni, menyampaikan kegundahan dalam hati dan juga sebagai bentuk apresiasi keindahan akan sebuah proses, dalam memahami bahwa semua tercipta dengan langkah-langkah yang bertahap dan bagaimana kita bisa konsisten dalam menjaga apa yang telah diberikah tuhan.

Proses pembuatan karya ini dimulai dari proses obervasi data dan pengamatan lapangan akan objek yang menjadi data karya, setelah itu dilakukan proses perancangan secara sketsa dan detail, dan persiapan proses pembuatan dari bahan dan alat yang disertai teknik pembuatan. Proses pembatikan tulis dan cap, serta pewarnaan mengunakan teknik tutup celup menjadikan karya ini berhasil terwujud.

Hasil dari karya ini pun berhasil tercipta sesuai dengan rancana dan desain dari penulis. Mampu mengambarkan visual dari data acuan hasil obervasi yang dilakukan penulis mengenai isu yang diangkat. Dari hasilnya masih ditemukan beberapa kekurangan namun selebihnya sudah memenuhi keinginan penulis dan diharapkan dapat menjadi ajang pembelajaran untuk membuat karya yang lebih baik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika sebuah pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.

Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.

Einhorn, Stefan. 2005. *The Art of Being Kind*. New York: PT. Pegasus Books

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Steward, Julian H. 1976. *Theory of Culture Change: The Methodologi of Multilinier Evolution.* Urbana Chicago London: University of Illinois Press.

Seotop, S., *Batik*, PT. Indira, Jakarta, September, 1983

Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan*, Yogyakarta, 1973

Chanel, Coco, *Before Chanel*, Periplus, Jakarta, Desember, 2017

Gruber, Frans,. *Mikrobologi Kelautab dan Perikanan*. Bineka Cipta, Januari, 1980

Jaya Nauman, Indra. *Mengenal Laut Kita Bagian Dari Lingkungan Hidup*. Adinda, Januari, 1990

Webtografi

www. Kementriankelautandanperikanan.co.id

www. Pandulautindonesia.co.id

www.cnnid.co.id

www.tirto.id

www.republika.com

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta